

# Bab I Pendahuluan

## I.1 Latar Belakang

*The New York Times* menerbitkan sebuah artikel yang berjudul “*Escape Into Cottagecore, Calming Ethos for Our Febrile Moment*” yang meneliti gerakan *aesthetic movement* yang dianggap oleh internet sebagai “*Cottagecore*” (Mason, M, 2022). *Cottagecore* merupakan estetika daring yang fokus pada gaya hidup romantis di pedesaan, dan disebarluaskan melalui berbagai postingan di berbagai platform media sosial. Menurut Kashi *Cottagecore* dicirikan oleh visual-visual yang menggambarkan tentang unsur-unsur pedesaan, yaitu rumah yang dihiasi tanaman merambat, meja teh, bunga-bunga, lalu gaun katun yang dihiasi dengan sulaman tangan bergambar stroberi dan kupu-kupu (Kashi, 2020). Tren *Cottagecore* semakin meluas di seluruh dunia, menciptakan permintaan besar dalam bidang fashion yang terinspirasi oleh *Cottagecore*. Gaya fashion ini bisa digolongkan sebagai versi modern yang sangat feminin dari busana klasik atau sebagai pakaian yang lebih praktis dan nyaman dengan elemen-elemen imajinatif. Warna-warna alami atau pudar seperti coklat, merah mawar kusam, hijau zaitun, kuning pucat, krem, dan biru muda merupakan beberapa warna khas *Cottagecore*, dengan bahan alami seperti katun, linen, dan benang rajut yang sering digunakan. Gaun dan rok panjang yang longgar dan jatuh, serta blus dengan lengan mengembang, menjadi populer dengan motif bunga, *paisley*, dan *gingham* serta bordiran bertema alam. (Kiatharina & Grasheli, 2023).

Dengan adanya tren *Cottagecore* hadirilah *brand* fashion yang mengusung tema *Cottagecore* pada busananya, seperti brand Little Women Atelier dari negara Amerika Serikat yang menjual busana-busana *Cottagecore* dengan palet warna hijau, terakota, cokelat, biru, dll. *Brand* Little Women Atelier juga menggunakan penambahan teknik bordir, *smocking*, dan *ruffles*. Komposisi motif yang digunakan oleh Little Women Atelier ini non-repetisi dengan motif yang digunakan adalah fauna (ayam). Lalu *brand* dalam negeri Himeka vintage yang menggunakan teknik *digital print* dengan komposisi motif repetisi menggunakan motif bunga pada busananya, dan elemen dekoratif tekstil lainnya seperti *ruffle*

juga *lace*, memadukan warna-warna pastel yang cerah seperti, biru, putih, merah muda, coklat muda, dll. Lalu *brand* dalam negeri lainnya, yaitu Hanka Indonesia yang juga menggunakan teknik *digital print* dengan komposisi motif repetisi dan penggunaan motif bunga pada busananya lalu dipadukan dengan elemen dekoratif *ruffle* dan *lace*.

Berdasarkan hasil observasi pada *brand-brand* tersebut dapat ditemukan potensi perancangan busana inspirasi *Cottagecore* melalui pengembangan teknik pengolahan tekstil sulam. Temuan ini bisa menjadi peluang pengembangan fashion inspirasi *Cottagecore* menggunakan teknik pengolahan tekstil sulam dengan menggunakan motif bunga liar. Menurut Aulia, 2023 *Cottagecore* adalah gerakan gaya hidup yang didasari oleh kesederhanaan, berkelanjutan, dan meromantisasikan kehidupan yang mendalam dengan alam, tren ini juga menyadarkan akan pentingnya hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya, karena mencakup cinta akan taman, kebun, hutan, dan alam liar. Berdasarkan ciri khas *Cottagecore* pembuatan busana dengan gaya klasik modern yang dipadukan dengan teknik pengolahan tekstil sulam menggunakan motif bunga liar dapat menjadi peluang pada dunia bisnis fashion dalam negeri.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi perancangan busana dengan inspirasi *Cottagecore*.
2. Adanya potensi pengembangan teknik pengolahan tekstil sulam pada busana inspirasi *Cottagecore* dengan motif bunga liar.
3. Adanya potensi perencanaan bisnis dari peluang produk busana inspirasi *Cottagecore* dengan adanya pengembangan teknik pengolahan tekstil sulam menggunakan motif bunga liar.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang busana dengan inspirasi *Cottagecore*?

2. Bagaimana cara mengembangkan teknik pengolahan tekstil sulam pada busana inspirasi *Cottagecore* dengan motif bunga liar?
3. Bagaimana cara merancang bisnis dari peluang produk busana inspirasi *Cottagecore* dengan adanya pengembangan teknik sulam sebagai elemen dekoratif dan menggunakan motif bunga liar?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk akhir yang dihasilkan berupa busana inspirasi *Cottagecore* dengan potongan *Blouse, Vest, Dress* dan Rok.
2. Produk akhir menggunakan teknik pengolahan tekstil sulam pada busana inspirasi *Cottagecore* dengan menggunakan motif bunga liar.
3. Produk akhir yang dihasilkan menggunakan material linen yang memiliki karakteristik lembut dan jatuh serta palet warna *earth tone*.
4. Produk akhir yang dihasilkan akan ditujukan kepada wanita dengan usia 18-25 tahun yang tinggal di perkotaan besar.

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang busana dengan menggunakan perancangan teknik *SCAMPER*.
2. Merancang produk busana inspirasi *Cottagecore* dengan teknik pengolahan tekstil sulam dan menggunakan motif bunga liar.
3. Menciptakan peluang bisnis dari produk busana inspirasi *Cottagecore* untuk target market wanita dengan usia 18-25 tahun yang tinggal di perkotaan besar.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Ditemukan perancangan busana inspirasi *Cottagecore*.
2. Ditemukan perancangan busana inspirasi *Cottagecore* dengan teknik pengolahan tekstil sulam dan menggunakan motif bunga liar.

3. Terciptanya peluang bisnis dari produk busana inspirasi *Cottagecore* menggunakan teknik pengolahan tekstil sulam dan menggunakan motif bunga liar.

### **I.7 Metode Penelitian**

Dalam menyusun karya tulis ini diperlukan data-data dan informasi yang lengkap, relevan serta jelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu:

1. Studi Literatur

Metode studi literatur meliputi buku, jurnal dan sebagainya yang berhubungan dengan topik penelitian, sehingga diperoleh data sekunder untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan tugas akhir.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan juga tidak langsung, pengamatan langsung dilakukan dengan cara mengunjungi zara, cotton on, hgl, dan pass the trend untuk mengetahui informasi mengenai penggunaan teknik sulam pada busana. Lalu peneliti juga melakukan observasi tidak langsung melalui media sosial Instagram, yaitu @himeka.vintage, @hankaaa.id dan @littlewomenatelier untuk mengetahui informasi mengenai busana *Cottagecore*.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang memiliki cara berpakaian *Cottagecore* dan memiliki minat di dunia *Cottagecore* agar peneliti mendapatkan data tentang minat konsumen terhadap busana *Cottagecore*.

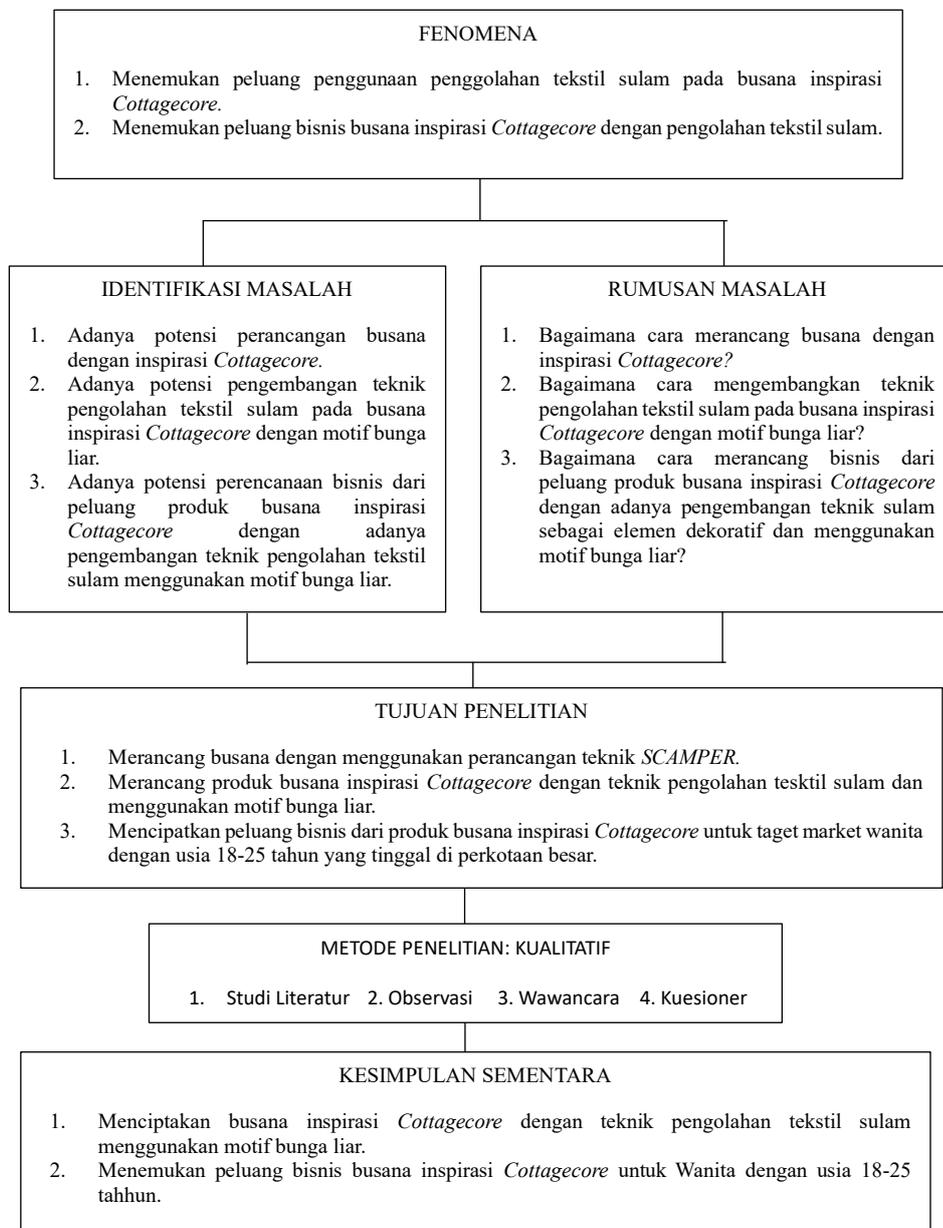
4. Kuisisioner

Peneliti melakukan survei yang ditujukan pada *target market* potensial untuk mendaptkan data-data penunjang dari *target market* secara keseluruhan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

## I.8 Kerangka Penelitian

Diagram ini adalah representasi visual dari alur konsep penelitian di mana hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian digambarkan secara rinci dan sistematis. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman penelitian. Berikut adalah kerangka konsep penelitian:

Bagan I.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

## **I.9 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan karya tulis ini terdapat lima bab, dirancang dengan susunan tertentu untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian ini. Susunan penulisan naskah adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, skema kerangka penelitian dan sistematika penulisan karya tulis.

### **Bab II Studi Pustaka**

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung topik penelitian seperti teori Rupa Dasar, Pengertian Motif, definisi mengenai *Cottagecore*, teori busana *Cottagecore*, perkembangan *Cottagecore*, teori mengenai klasifikasi busana, teori mengenai perancangan SCAMPER, teori teknik sulam seperti, definisi dan klasifikasi teknik sulam dan teori mengenai *Business Model Canvas*.

### **Bab III Data dan Analisa Perancangan**

Bab ini berisikan data-data yang lebih spesifik seperti, Data Primer dan Data Sekunder, Eksplorasi awal juga Eksplorasi lanjutan dan Analisa Perancangan mengenai topik penelitian ini.

### **Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bab ini menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yang pertama adalah konsep perancangan yang mencakup analisa *brand* pembanding, deskripsi konsep, konsep *moodboard*, dan konsep *patternboard*, lalu sketsa produk, proses produksi, dan konsep merchandise, lalu terdapat visualisasi produk dan visualisasi *merchandise*, dan perencanaan bisnis menggunakan *Business Model Canvas*.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan beserta saran-saran yang dapat menunjang penelitian selanjutnya.